

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Winartha (2006, hlm 155) metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan program keterampilan vokasional bersumber daya keluarga dalam pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan dimasa *COVID-19*. Hal ini dilakukan secara alamiah dengan melihat data dilapangan.

#### **3.2 Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa AF dan orangtua AF. Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2017, hlm 67) bahwa “sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Merujuk dari hal tersebut maka subjek ini diambil dari hasil studi awal dan hasil rekomendari dari guru bahwa subjek AF merupakan salah satu siswa dari SLB ABC Miroojutaqwa yang sangat menyukai memasak, dan orangtua AF mempunyai kios dan berdagang.

##### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di rumah subjek, di wilayah Parugpug, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

##### **3.3.1 Wawancara**

Menurut Eserberg (dalam Sugiyono 2016, hlm 232) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dewi Nurmalasari, 2021

*KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Eserberg (dalam Sugiyono 2007, hlm 412) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru SLB ABC Miroojutaqwa dalam mengetahui kondisi keterampilan pembuatan pisang aroma yang dimiliki anak tunagrahita ringan, lalu wawancara juga dilakukan kepada orangtua dan salah satu anggota keluarga AF dalam pendampingan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran di rumah dan wawancara juga dilakukan kepada orang di lingkungan sekitar untuk menggambarkan peluang pemasaran pisang aroma.

### **3.3.2 Observasi**

Menurut Marzuki (2000, hlm 58) observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono (2017, hlm 1978) observasi partisipan merupakan observasi apabila peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber data penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan anak dalam pembuatan pisang aroma, dan uji keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan dengan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan secara langsung. Observasi dilaksanakan secara luring di kediaman orangtua anak di wilayah parugpug.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan instrumen kunci, dengan peneliti mengumpulkan sendiri data melalui observasi dan wawancara.

### **3.4.1 Pedoman observasi**

Awal penelitian ini menggunakan instrumen observasi untuk melihat kemampuan anak dalam keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma. Instrumen ini disusun merujuk pada tahap-tahap pembuatan pisang aroma yang di ungkapkan langsung oleh pemilik *home* industri Kencana Mukti yang dikaloraborasi dengan kurikulum vokasional SMALB C. instrumen observasi yang pertama adalah menggali aspek-aspek

pemilihan bahan, mengupas, memotong, merendam, membuat adonan, menggulung, menghias, mengemas dan memasarkan.

Pedoman observasi juga dibuat oleh peneliti yaitu pedoman observasi bagi pemasaran produk dan keterlaksanaan program vokasional. Lembar observasi yang dibuat merupakan daftar ceklis.

### **3.4.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Pedoman wawancara yang dibuat untuk guru dalam mengetahui kondisi keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma yang dimiliki AF.

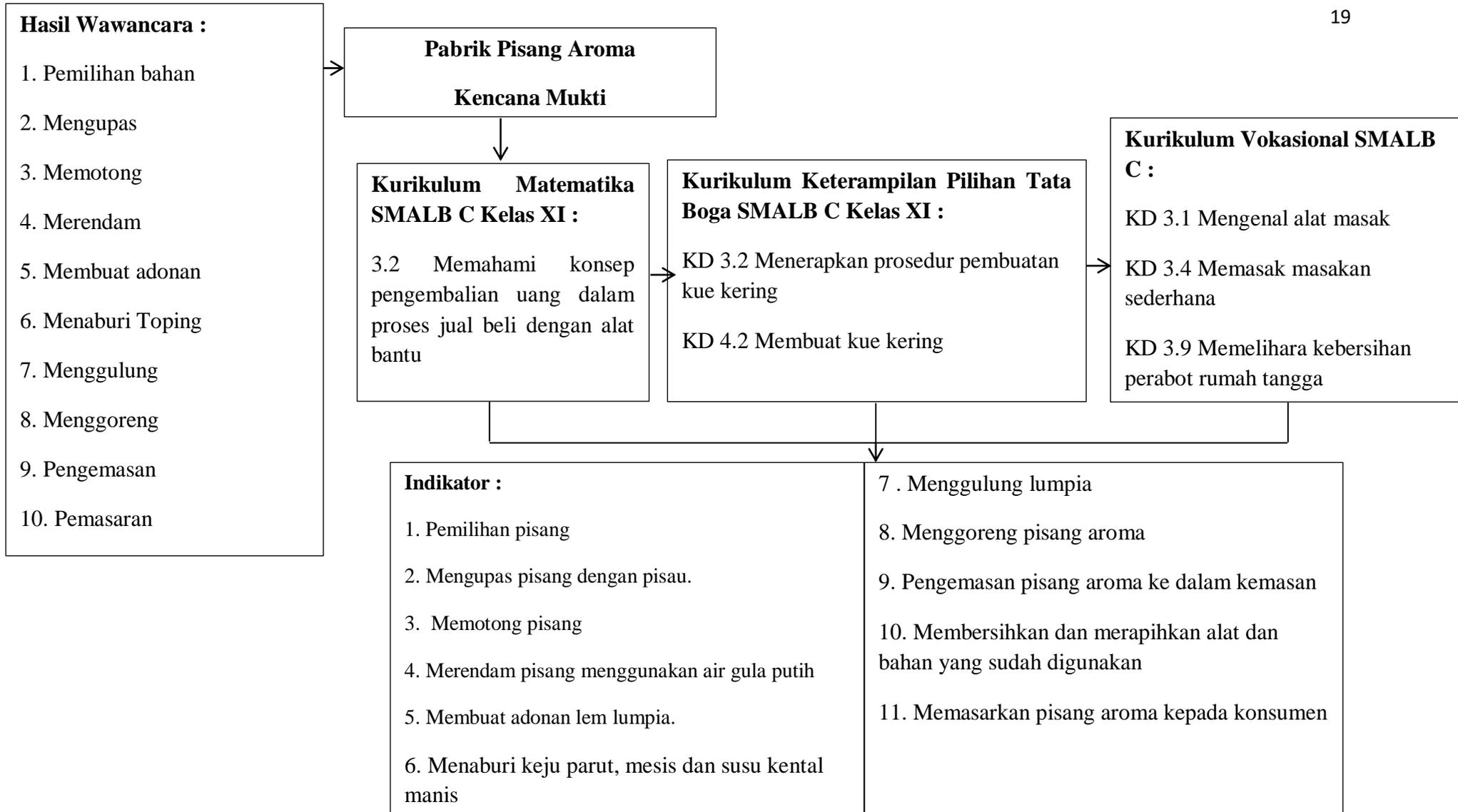
Pedoman wawancara juga disusun untuk orang tua AF dan salah satu anggota keluarga AF untuk mengetahui pendampingan dalam pembelajaran anak dirumah. Orang tua merupakan sumber data utama pada penelitian ini.

### **3.4.3 Dasar Teori Pembuatan Kisi-kisi**

#### **3.4.3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

Instrumen observasi dipetakan dalam peta konsep dibawah ini, dalam instrumen ini dimulai dari hasil wawancara pemilik home industri sebagai acuan awal tahap-tahap pembuatan pisang aroma yang diantaranya ada pemilihan bahan, mengupas, memotong, merendam, membuat adonan, menggulung, menggoreng, menghias, pengemasan dan pemasaran. Setelah mendapatkan tahapan pembuatan pisang aroma penulis mengkaloborasikan dengan kurikulum vokasional SMALB C pada kompetensi dasar memelihara kebersihan perabotan rumah tangga dan kurikulum keterampilan tata boga SMALB C Kelas XI pada kompetensi dasar menerapkan prosedur pembuatan kue kering dan membuat kue kering serta ditambahkan kurikulum matematika SMALB C kelas XI sebagai acuan dalam pemasaran produk pada kompetensi dasar memahami konsep pengembalian uang dalam proses jual beli dengan alat bantu.

Instrumen observasi ini dirujuk dari beberapa kurikulum yang menghasilkan sebelas indikator yang dideskripsikan kembali dalam beberapa deksriptor yang siap menggali kondisi keterampilan pembuatan pisang aroma yang dimiliki anak tunagrahita ringan.



Gambar 3.1

**Peta Konsep Kisi-kisi Instrumen Asesmen Vokasional Pembuatan Pisang Aroma**

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Vokasional Pembuatan Pisang Aroma**

Dikembangkan dari Hasil Wawancara Home Industry dan Kurikulum Vokasional SMALB C serta Kurikulum Keterampilan Pilihan Tata boga SMALB C Kelas IX

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
1.	Pembuatan Pisang Aroma	1.1 Membuat Pisang Aroma	1.1.1 Pemilihan Pisang	1.1.1.1 Anak mampu memilih pisang dengan kulit berwarna kuning
				1.1.1.2 Anak mampu memilih pisang dengan kulit berwarna hijau.
			1.1.2 Mengupas pisang	1.1.2.1 Anak mampu mengupas kulit pisang dengan menggunakan tangan
				1.1.2.2 Anak mampu mengupas kulit pisang dengan menggunakan pisau

			1.1.3 Memotong pisang	1.1.3.1 Anak mampu memotong pisang menjadi 2 bagian horizontal
				1.1.3.2 Anak mampu memotong pisang menjadi 2 bagian vertikal
			1.1.4 Merendam pisang	1.1.4.1 Anak mampu merendam pisang dengan air gula putih
			1.1.5 Membuat adonan lem lumpia	1.1.5.1 Anak mampu membuat adonan untuk mengelem kulit lumpia pada pisang aroma
			1.1.6 Menaburi topping	1.1.6.1 Anak mampu menaburi topping susu diatas pisang
				1.1.6.2 Anak mampu menaburi topping keju diatas pisang
				1.1.6.3 Anak mampu menaburi topping coklat atau mesis diatas pisang
			1.1.7 Menggulung lumpia	1.1.7.1 Anak mampu menggulung lumpia dengan tahapan yang benar

			1.1.8 Menggoreng pisang aroma	1.1.8.1 Anak mampu menggoreng pisang aroma dengan tahapan yang benar
			1.1.9 Pengemasan	1.1.9.1 Anak mampu mengemas pisang aroma kedalam kemasan dengan rapi
		1.2 Memelihara kebersihan alat dan bahan setelah digunakan	1.2.1 Membersihkan dan merapihkan alat dan bahan yang sudah digunakan	1.2.1.1 Anak mampu membersihkan alat yang sudah digunakan
				1.2.1.2 Anak mampu merapihkan alat yang sudah digunakan
				1.2.1.3 Anak mampu merapihkan bahan yang sudah digunakan
		1.3 Memasarkan produk	1.3.1 Memasarkan pisang aroma kepada konsumen	1.3.1 Anak mampu menjual pisang aroma kepada konsumen dengan harga yang sesuai

Tabel 3.2

## Instrumen Asesmen Keterampilan Vokasional Pembuatan Pisang Aroma

Dikembangkan dari Hasil Wawancara Home Industry dan Kurikulum Vokasional SMALB C serta Kurikulum Keterampilan Pilihan Tata boga SMALB C Kelas IX

INDIKATOR	DESKRIPTOR	BUTIR INSTRUMEN	PENILAIAN			KETERANGAN
			Tanpa Bantuan	Mampu dengan Bantuan	Belum Mampu	
1.1.1 Pemilihan Pisang	1.1.1.1 Anak mampu memilih pisang dengan kulit berwarna kuning	 <p>1. Coba masukan pisang dengan kulit berwarna kuning kedalam baskom</p>				

	<p>1.1.1.2 Anak mampu memilih pisang dengan kulit berwarna hijau.</p>	 <p>1. Coba masukan pisang dengan kulit berwarna hijau kedalam baskom</p>				
<p>1.1.2 Mengupas pisang</p>	<p>1.1.2.1 Anak mampu mengupas pisang dengan menggunakan tangan</p>	 <p>1. Anak memegang bagian atas pisang dengan satu tangan dan bagian bawah pisang dengan tangan satunya</p> <p>2. Tarik bagian atas pisang</p> <p>3. Kupas sisa kulit</p>				

	<p>1.1.2.2 Anak mampu mengupas pisang dengan menggunakan pisau</p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak memotong kedua ujung pisang</li> <li>2. Potong kulit di pinggiran pisang</li> <li>3. Lepaskan potongan kulit dengan tangan dan pisau</li> <li>4. Buang sisa kulit pisang</li> </ol>				
<p>1.1.3 Memotong pisang</p>	<p>1.1.3.1 Anak mampu memotong pisang menjadi 2 bagian horizontal</p>						

		 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengambil terlebih dahulu pisau yang tajam</li> <li>2. Lalu potong pisang ditengah secara horizontal</li> </ol>				
	1.1.3.2 Anak mampu memotong pisang menjadi 2 bagian vertikal	  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengambil terlebih dahulu pisau yang tajam</li> <li>2. Lalu potong pisang dari ujung atas ke arah pegangan (vertikal)</li> </ol>				
1.1.4 Merendam pisang	1.1.4.1 Anak mampu merendam	1. Anak menyiapkan baskom terlebih dahulu				

	pisang dengan air gula putih	2. Lalu masukan gula secukupnya 3. Tunggu beberapa menit sampai gula putih tercampur dengan pisang				
1.1.5 Membuat adonan lem lumpia	1.1.5.1 Anak mampu membuat adonan untuk mengelem kulit lumpia pada pisang aroma	1. Ambil mangkok dan sendok 2. Masukkan beberapa sendok tepung terigu ke dalam mangkok 3. Campurkan dengan beberapa sendok air, aduk hingga rata				
1.1.6 Menaburi topping	1.1.6.1 Anak mampu menaburi topping susu diatas pisang aroma	1. Siapkan pisang aroma diatas lumpia 2. Ambil susu kental manis, lalu tuangkan susu ke atas pisang secukupnya 3. Atau ambil parutan keju, lalu tuangkan ke atas pisang secukupnya				
	1.1.6.2 Anak mampu menaburi topping keju diatas pisang aroma	4. Atau tuangkan juga, serbukan mesis secukupnya				

	1.1.6.3 Anak mampu menaburi topping coklat atau mesis diatas pisang aroma					
1.1.7 Menggulung lumpia	1.1.7.1 Anak mampu menggulung lumpia dengan tahapan yang benar					
						
						

Dewi Nurmalasari, 2021

**KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gulung kulit lumpia sesuai besaran pisang dan taburan topping</li> <li>2. Lalu olesi dengan adonan lem diujung sebagai perekatnya</li> </ol>				
1.1.8 Menggoreng pisang aroma	1.1.8.1 Anak mampu menggoreng pisang aroma dengan tahapan yang benar	 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ambil wajan, lalu letakkan diatas kompor</li> <li>2. Masukkan minyak secukupnya</li> <li>3. Lalu nyalakan api</li> <li>4. Masukkan pisang aroma ke dalam wajan</li> <li>5. Goreng hingga matang, kekuningan</li> </ol>				

1.1.9 Pengemasan	1.1.9.1 Anak mampu mengemas pisang aroma kedalam kemasan dengan rapi					
1.2.1 Membersihkan dan merapihkan alat dan bahan yang sudah digunakan	1.2.1.1 Anak mampu membersihkan alat yang sudah digunakan	<p>Anak mencuci alat-alat yang sudah digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuangkan terlebih dahulu air ke alat-alat yang akan di cuci</li> <li>2. Buang sisa bahan dan singkirkan minyak yang menampung di wajan</li> </ol>				
	1.2.1.2 Anak mampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Setelah itu tuangkan 1 sendok sabun,</li> </ol>				

	merapihkan alat yang sudah digunakan	<p>lalu gosok dan bersihkan alat-alat</p> <p>4. Setelah alat-alat dicuci, bilas dengan air bersih hingga busa hilang</p> <p>6. Lalu tiriskan dan keringkan alat-alat diatas rak perabot</p>				
	1.3.1.3 Anak mampu merapihkan bahan yang sudah digunakan	<p>Anak merapihkan bahan-bahan yang sudah digunakan</p> <p>1. Rapihkan bahan-bahan yang tersisa di dalam plastik seperti terigu atau minyak</p> <p>2. Lalu masukan bahan-bahan yang tersisa kedalam wadah toples</p> <p>3. Lalu masukan ketempat yang sejuk dan terhindar dari matahari. Untuk digunakan dipembuatan pisang aroma selanjutnya.</p>				
1.3.1 Memasarkan pisang aroma kepada konsumen	1.3.1 Anak mampu menjual pisang aroma kepada konsumen dengan harga yang sesuai	<p>Anak menjual pisang aroma kepada konsumen di kios orangtua</p> <p>1. Ambil beberapa pisang yang sudah berbentuk kemasan</p> <p>2. Lalu anak menata pisang di dalam rak</p>				

		<p>3. Lalu anak memasarkan dan mengumpulkan uang dari hasil pisang aroma</p> <p>4. Selanjutnya anak menghitung keuntungan dari hasil pisang aroma</p>				
--	--	---	--	--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Observasi Daftar Ceklis**  
**Peluang Pemasaran Produk Pisang Aroma**

Indikator	Deskriptor	Hal Yang Diamati	Hasil		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.1 Mengenal pisang aroma	1.1.1 Masyarakat mampu mengetahui pisang aroma	1. Masyarakat mengetahui pisang aroma? 2. Masyarakat menyukai pisang aroma?			
1.2 Pemasaran pisang aroma	1.2.1 Masyarakat membeli pisang aroma	1. Masyarakat membeli pisang aroma diwarung? 2. Masyarakat membeli pisang aroma di toko? 3. Masyarakat membuat pisang aroma sendiri? 4. Sudah banyak yang menjual pisang aroma disekitar rumah?			

1.3 Uji Produk	1.3.1 Masyarakat menyukai pisang aroma	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menyukai pisang aroma original?</li> <li>2. Masyarakat menyukai pisang aroma beraneka rasa?</li> </ol>			
----------------	--	---	--	--	--

### 3.4.3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Menurut Hwie (dalam Prasetyo, 2018, hlm. 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

a. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

d. Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

e. Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Dirumah**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Dekriptor</b>	<b>Metode</b>	<b>Keterangan</b>
Profil orangtua dalam pendampingan pembelajaran dirumah.	1.1 Menyediakan fasilitas belajar	1.1.1 Orangtua mampu menyediakan fasilitas belajar dalam pembelajaran dirumah selama pandemi <i>COVID-19</i>	Wawancara	
	1.2 Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah	1.2.1 Orangtua mampu mengawasi kegiatan belajar anak dalam pembelajaran dirumah selama pandemi <i>COVID-19</i>		
	1.3 Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	1.3.1 Orangtua mampu mengawasi penggunaan waktu belajar anak dalam pembelajaran dirumah selama pandemi <i>COVID-19</i>		
	1.4 Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar	1.4.1 Orangtua mampu mengawasi kesulitan pembelajaran anak selama dirumah.		
	1.5 Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam	1.5.1 Orangtua mampu menolong kesulitan yang		

Dewi Nurmalasari, 2021

**KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	belajar	dihadapi anak dalam pembelajaran dirumah.		
--	---------	---	--	--

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Wawancara**  
**Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Di Rumah**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil
1.	Profil orangtua dalam pendampingan pembelajaran dirumah.	1.1 Menyediakan fasilitas belajar	<p>1. Apakah orangtua menyediakan meja belajar dalam pembelajaran dirumah?</p> <p>2. Apakah orangtua menyediakan ruang belajar khusus dalam pembelajaran dirumah?</p> <p>3. Apakah orangtua menyediakan sumber buku dalam pembelajaran dirumah?</p> <p>4. Apakah orangtua menyediakan alat tulis dalam pembelajaran dirumah?</p> <p>5. Apakah orangtua memberikan kuota internet dalam pembelajaran dirumah?</p>	
		1.2 Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah	1. Bagaimana orangtua mengawasi kegiatan belajar anak dirumah?	
		1.3 Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	1. Bagaimana orangtua mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah?	

		1.4 Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar	1. Bagaimana orangtua mengawasi kesulitan anak dalam pembelajaran di rumah?	
		1.5 Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar	1. Bagaimana orangtua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar di rumah?	

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Wawancara**  
**Pendampingan Anggota Keluarga Dalam Pembelajaran Di Rumah**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Hasil
1.	Anggota keluarga dalam pendampingan pembelajaran dirumah.	1.1 Menyediakan fasilitas belajar	Apakah anggota keluarga menyediakan fasilitas belajar sebelum pandemi?	
		1.2 Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah	Apakah anggota keluarga mengawasi kegiatan belajar anak dirumah sebelum pandemi?	
		1.3 Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	Apakah anggota keluarga mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah sebelum pandemi?	
		1.4 Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar dirumah	Apakah anggota keluarga mengawasi kesulitan anak dalam belajar dirumah sebelum pandemi?	
		1.5 Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dirumah	Apakah anggota keluarga menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar dirumah sebelum pandemi?	

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara**

**Kondisi Keterampilan Vokasional Pembuatan Pisang Aroma Di Sekolah**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Kondisi keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma di sekolah	1. Apakah AF pernah membuat pisang aroma di sekolah bersama ibu? 2. Bagaimana AF menyiapkan alat dan bahan? 3. Bagaimana langkah-langkah AF membuat pisang aroma? 4. Bagaimana AF menghidangkan pisang aroma? 5. Bagaimana AF membersihkan dan merapihkan alat dan bahan?	

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007, hlm 204) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Hubberman (dalam Sugiyono 2007, hlm 2014) analisis kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

#### 3.5.1 Reduksi data

Menurut Sugiyono (2013, hlm 247) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Dalam proses pengambilan data akan menghasilkan data yang sangat banyak, sehingga perlu adanya reduksi data. Reduksi data ini digunakan untuk memilih data yang menjadi pokok jawaban dari focus masalah yang telah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar semakin mengerucutnya jawaban dari focus penelitian sehingga bisa ditarik kesimpulan.

Untuk mempermudah proses reduksi data, peneliti membuat kode-kode dari setiap indikator yang ada, adapun kode – kode yang ditetapkan pada 4 bagian diantaranya:

1. Kode pada data wawancara gambaran profil pendampingan yang dilakukan orangtua anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran dirumah adalah:
  - A: Orangtua menyediakan fasilitas belajar
  - B: Orangtua mengawasi kegiatan belajar anak dirumah
  - C: Orangtua mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah
  - D: Orangtua mengawasi kesulitan dalam mengawasi kesulitan belajar
  - E: Orangtua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
2. Kode data wawancara gambaran peluang pemasaran pisang aroma dilingkungan sekitar adalah :

M: Mengenal pisang aroma

N: Pemasaran pisang

O: Uji produk

3. Kode data wawancara gambaran kondisi keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma yang dimiliki anak adalah :

Q : Menyiapkan alat dan bahan

R : Membuat pisang aroma

S : Menghidangkan pisang aroma

T : Membersihkan dan merapikan alat bahan

4. Kode data wawancara perspektif orangtua terhadap gambaran keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma adalah :

Y : Pelaksanaan Pembelajaran

Z : Nilai Kebermanfaatan

### 3.5.2 Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 249) setelah data direduksi selanjutnya mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini penyajian data berbentuk deskriptif dari hasil wawancara dan observasi. Data dari hasil wawancara meliputi data peluang pemasaran produk pisang aroma dilingkungan sekitar, untuk data observasi meliputi data hasil kondisi keterampilan anak dalam pembuatan pisang aroma dan profil pendampingan yang dilakukan orangtua dalam pembelajaran di rumah.

Data diawali dengan hasil kondisi keterampilan anak, lalu digali mengenai profil pendampingan orangtua, ditambahkan dengan peluang pemasaran dan tersusun rancangan program keterampilan vokasional yang divalidasi kepada pemilik *home industri* dan guru vokasional SLB BC Miroojutaqwa. Program yang telah divalidasi dilaksanakan oleh orangtua dan disajikan dalam data uji keterlaksanaan program.

Uji validas rancangan program dilakukan untuk mengetahui seberapa layak rancangan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma diterapkan kepada orangtua dan anak. Lembar validitas diisi oleh validator yaitu pemilik *home industri* dan guru vokasional tata boga SLB ABC Miroojuataqwa. Uji validitas dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Membaca rancangan program yang telah dilampirkan
2. Mengisi identitas nama dan profesi dalam lembar validasi
3. Mengukur layak tidaknya setiap aspek dalam rancangan program
4. Memberikan skor dan menentukan kesimpulan dalam validasi rancangan program

### LEMBAR VALIDASI

Nama :

Profesi :

Bersamaan dengan adanya lembar validasi, dilampirkan program keterampilan vokasional dalam pembuatan pisang aroma berdasarkan hasil kemampuan anak dalam pembuatan pisang aroma yang telah dilakukan. Hal-hal yang berkaitan dengan validasi adalah sebagai berikut :

No	Aspek	Hasil			Catatan
		Ya	Kurang	Tidak	
<b>Rancangan Program Keterampilan Vokasional</b>					
1.	Logis				
2.	Terbaca				
3.	Efektif				
4.	Mudah jika diimpelentasikan				
5.	Sesuai dengan kemampuan siswa				
6.	Mendorong siswa kreatif				
7.	Mendorong siswa membangun pengetahuannya dalam keterampilan pisang aroma.				
<b>Prosedur Pelaksanaan Program Keterampilan Vokasional</b>					
8.	Teknik program sesuai				

Dewi Nurmalasari, 2021

**KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Cocok jika dipasarkan				
10.	Menambah Penghasilan				

Keterangan Skala Penilaian :

Ya : Skor 10

Kurang: Skor 5

Nilai Maksimal :  $10 \times 10 = 100$

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
70 % - 100 %	Valid dan lanjutkan
69 % - 30 %	Kurang valid, disarankan untuk revisi
29 % - 0%	Tidak valid, tidak boleh digunakan

Sumedang, Juni 2021

(Validator)

Uji keterlaksanaan dilakukan untuk mengetahui gambaran keterlaksanaan keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma. Uji keterlaksanaan diisi oleh peneliti dan orangtua. Uji keterlaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi keterlaksanaan keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma, peneliti melihat dan mengevaluasi bagaimana orangtua menjalankan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Uji keterlaksanaan juga diisi oleh orangtua untuk menjelaskan bagaimana program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma yang dirasakan orangtua. Uji keterlaksanaan juga diisi untuk melihat dampak program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma terhadap anak. Berikut lembar uji keterlaksanaan :

**Tabel 3.8**  
**Lembar Uji Keterlaksanaan**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Responden</b>
Bagaimana keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan?	1. Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan apersepsi</li> <li>• Penentuan materi yang akan diajarkan</li> </ul>	Observasi	Test	Peneliti
		b. Kegiatan inti :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan metode dalam mengajar</li> <li>• Penggunaan media</li> </ul>			
		c. Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan materi pengajaran</li> </ul>			
	2. Evaluasi pembelajaran	a. Evaluasi proses	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk evaluasi</li> <li>• Aspek yang</li> </ul>			

			dievaluasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan evaluasi</li> </ul>			
		b. Evaluasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk evaluasi</li> <li>• Aspek yang dievaluasi</li> <li>• Tujuan evaluasi</li> </ul>			
Bagaimana perspektif orangtua terhadap program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan?	1. Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kegiatan awal?</li> </ul>	Wawancara	Pedoman Wawancara	Orangtua
		b. Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kegiatan inti?</li> </ul>			
		c. Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pelaksanaan kegiatan akhir?</li> </ul>			
	2. Nilai kebermanfaatn	Dampak terhadap anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apakah program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma</li> </ul>			

			bermanfaat bagi anak?			
--	--	--	--------------------------	--	--	--

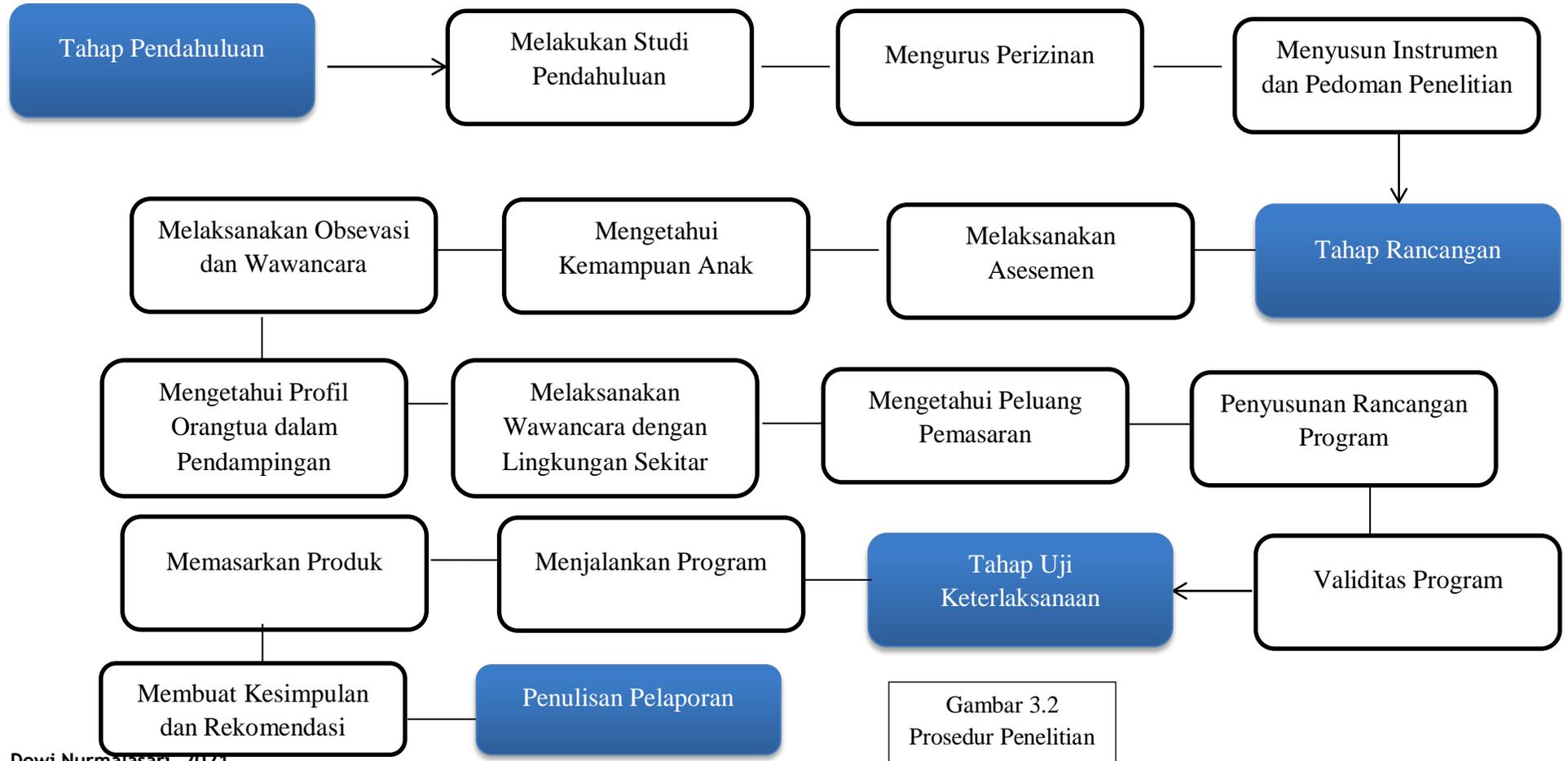
### **3.5.3 Conclusion Drawing/verification**

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan valid.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk mencapai kesimpulan yang valid.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2  
Prosedur Penelitian

Dewi Nurmatasari, 2021

KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono 2007, hlm 372) “Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the dufficiency of the data according to the convergenceof multiple data source or multiple data collection procedures”.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2011), triangulasi sumber adalah kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan mendapatkan data dari lebih satu subjek. Untuk mengetahui gambaran kondisi keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma di dapat dari data observasi dengan anak dan wawancara dengan guru vokasional tata boga SLB ABC Miirojutawa, lalu untuk mengetahui gambaran profil pendampingan pembelajaran dirumah di dapat dari data wawancara kepada orangtua dan salah satu anggota keluarga dan untuk mengetahui gambaran peluang pemasaran dilingkungan sekitar di dapat dari data wawancara dengan 4 subjek sekitar. Data-data yang didapat dari sudut pandang berbeda dikombinasikan untuk mengisi dan menciptakan sebuah kesimpulan yang relevan.